

Pendampingan Instrumentasi SROI kepada LAZ Yatim Mandiri untuk Mengukur Dampak Sosial-Ekonomi-Spiritual Program *Breeding* dan *Fattening* Domba

Sulistya Rusgianto, Tika Widiastuti^{*}, Noven Suprayogi, Eko Fajar Cahyono, Al Ma'rifatul A'la, Nisful Laila, Dian Filianti, Puji Sucia Sukmaningrum, Eka Puspa Dewi, Nikmatul Atiya, Shafana Putri Sambas, Chorista Fitriani

¹Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

*Email: tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

Submitted: 16 Desember 2024, Revised: 5 Januari 2025, Accepted: 7 Januari 2025, Published: 1 Mei 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi dampak sosial-ekonomi-spiritual program *breeding* dan *fattening* domba menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI). Tahapan kegiatan meliputi: (1) koordinasi awal untuk menyusun instrumen SROI; (2) *Focus Group Discussion* (FGD) dengan LAZNAS Yatim Mandiri guna menggali informasi terkait program; (3) pendampingan penyusunan instrumen SROI; (4) pendampingan evaluasi lapangan untuk pengumpulan data; dan (5) pendampingan penghitungan dampak sosial-ekonomi menggunakan metode SROI. Melalui program ini, Yatim Mandiri berhasil mengembangkan instrumen evaluasi SROI yang relevan dan efektif dalam mengukur dampak program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rasio SROI program ini mencapai 5,42, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial senilai Rp5,42. Kegiatan ini tidak hanya memberikan gambaran nyata dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan oleh program, tetapi juga memperkuat kapasitas LAZ Yatim Mandiri dalam menyusun dan mengevaluasi program secara mandiri di masa depan. Pendampingan ini diharapkan menjadi model strategis dalam pengelolaan program zakat berbasis pemberdayaan masyarakat yang terukur dan berkelanjutan.

Kata kunci : *Pendampingan; Evaluasi Dampak; Breeding; Fattening; SROI*

Abstract

This community service activity aims to assist the National Zakat Institution (LAZNAS) Yatim Mandiri in improving the ability to evaluate the socio-economic-spiritual impact of the sheep breeding and fattening program using the Social Return on Investment (SROI) method. The stages of the activity include: (1) initial coordination to prepare the SROI instrument; (2) Focus Group Discussion (FGD) with LAZNAS Yatim Mandiri to explore information related to the program; (3) assistance in preparing the SROI instrument; (4) assistance in field evaluation for data collection; and (5) assistance in calculating the socio-economic impact using the SROI method. Through this program, Yatim Mandiri has succeeded in developing a relevant and effective SROI evaluation instrument to measure the program's impact. The evaluation results show that the SROI ratio of this program reached 5.42, which means that every Rp1 invested produces economic and social benefits worth Rp5.42. This activity provides an accurate picture of the program's socio-economic impact and strengthens LAZ Yatim Mandiri's capacity to prepare and evaluate the program independently in the future. This assistance is expected to be a strategic model for managing zakat programs based on community empowerment that is measurable and sustainable.

Keywords: *Mentoring; Impact Evaluation; Breeding; Fattening; SROI*

Cite this as: Rusgianto, S., Widiastuti, T., Suprayogi, N., Cahyono, E. F., A'la, A. M., Laila, N., Filianti, D., Sukmaningrum, P. S., Dewi, E. P., Atiya, N., Sambas, S. P., & Fitriani, C. 2025. Pendampingan Instrumentasi SROI kepada LAZ Yatim Mandiri untuk Mengukur Dampak Sosial-Ekonomi-Spiritual Program *Breeding* dan *Fattening* Domba. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(1). 150-159. doi:

Pendahuluan

Program zakat yang dijalankan oleh Lembaga-lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia memiliki mandat yang jelas berdasarkan Undang-Undang Zakat untuk memberdayakan masyarakat miskin. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menegaskan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi kemiskinan. LAZ, seperti LAZNAS Yatim Mandiri, berperan krusial dalam usaha ini dengan menyediakan bantuan dan program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin (Bahri et al., 2019). Selain itu, LAZ memiliki tanggung jawab untuk melaporkan pelaksanaan dan keberhasilan program-programnya. Pelaporan ini penting untuk menunjukkan transparansi dalam penggunaan dana zakat yang dikumpulkan. Laporan yang akurat dan terperinci memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi seberapa efektif program-program yang dijalankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abd. Wahab et al., 2017; Rini et al., 2021).

Salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri adalah program *breeding* dan *fattening* domba, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para peternak dengan meningkatkan produksi domba dan mengoptimalkan pendapatan mereka. Namun, meskipun program ini memiliki dampak positif yang terlihat pada peningkatan pendapatan peternak dalam jangka pendek, LAZ Yatim Mandiri menghadapi kendala dalam mengukur secara terukur dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh program tersebut. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan dan sumber daya untuk melakukan evaluasi yang sistematis dan komprehensif mengenai dampak program mereka.

Masalah ini sangat penting untuk segera diatasi, karena tanpa adanya evaluasi yang tepat, sulit bagi lembaga zakat untuk memastikan apakah dana yang dikeluarkan benar-benar memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Evaluasi yang terukur juga akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pengelola zakat dalam memperbaiki dan meningkatkan program mereka di masa depan. Untuk itu, tim pengabdian masyarakat dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk membantu LAZNAS Yatim Mandiri dalam mengevaluasi dampak sosial-ekonomi dari program *breeding* dan *fattening* domba yang mereka jalankan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada LAZNAS Yatim Mandiri dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis *Social Return on Investment* (SROI), yang dapat digunakan untuk menilai dampak sosial, ekonomi dan spiritual yang dihasilkan oleh program tersebut. Analisis *Social Return on Investment* (SROI) adalah metode evaluasi yang sangat cocok diterapkan di lembaga *non-profit* seperti LAZ. SROI membantu mengukur nilai sosial yang dihasilkan dari investasi dalam program-program sosial. Dengan menggunakan analisis SROI, LAZ dapat menunjukkan dampak sosial dari program mereka dalam bentuk yang lebih terukur dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan (Allawi & Wibowo, 2021; Anisya Rufaedah & Yalina, 2023; Hidayat et al., 2019). SROI yang efektif dan memberikan manfaat maksimal adalah yang dibangun dengan konstruksi *Sustainable Development Goals* (SDG). Mengintegrasikan SDG dalam analisis SROI dapat membantu LAZ memastikan bahwa program-program mereka tidak hanya berdampak pada tingkat lokal tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan global. Hal ini akan memperkuat argumen bahwa investasi dalam program-program zakat memberikan dampak positif yang luas dan berkelanjutan (Allawi & Wibowo, 2021; Rahmat, 2023).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas LAZ Yatim Mandiri dalam mengevaluasi dampak program mereka. Langkah pertama adalah koordinasi awal untuk menyusun instrumen SROI yang dapat digunakan untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi program *breeding* dan *fattening* domba. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pengelola program di LAZ Yatim Mandiri untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan program dan indikator yang akan diukur. Setelah itu, tim memberikan pendampingan dalam penyusunan instrumen SROI yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi program.

Pendampingan berlanjut dengan membantu LAZ Yatim Mandiri dalam turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi program menggunakan instrumen SROI yang telah disusun. Terakhir, tim memberikan bimbingan

dalam penghitungan dampak sosial-ekonomi dengan menggunakan metode SROI untuk mengetahui manfaat yang diperoleh oleh penerima manfaat dalam bentuk nilai ekonomi, serta perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diterima.

Manfaat utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kapasitas LAZ Yatim Mandiri dalam melakukan evaluasi dampak sosial-ekonomi secara terukur dan sistematis. Dengan kemampuan ini, diharapkan LAZ Yatim Mandiri dapat melakukan evaluasi program secara berkelanjutan, yang akan membantu mereka dalam pengelolaan dana zakat dan memastikan program yang dilaksanakan memberikan manfaat yang maksimal bagi penerima manfaat. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi lembaga zakat lainnya dalam mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi yang mereka jalankan, dengan pendekatan yang berbasis pada pengukuran dampak sosial, ekonomi dan spiritual yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dalam mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi dari program *breeding* dan *fattening* domba yang dijalankan di Desa Sumbersawit, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam lima tahapan utama, yaitu:

1. Koordinasi awal kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan penyusunan instrumen *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengevaluasi dampak sosial-ekonomi-spiritual program *breeding* dan *fattening* domba yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri.
2. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak-pihak terkait di LAZNAS Yatim Mandiri untuk menggali informasi mendalam tentang program *breeding* dan *fattening* domba yang akan dievaluasi menggunakan metode SROI.
3. Pendampingan dalam penyusunan instrumen SROI yang akan digunakan untuk menilai dampak sosial dan ekonomi dari program tersebut.
4. Pendampingan pelaksanaan evaluasi lapangan, di mana tim pengabdian mendampingi LAZ Yatim Mandiri dalam mengumpulkan data lapangan menggunakan instrumen SROI yang telah disusun.
5. Pendampingan penghitungan dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan oleh program *breeding* dan *fattening* domba dengan menggunakan metode SROI.

Sebelum melaksanakan program, analisis kebutuhan dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan kapasitas LAZ Yatim Mandiri dalam mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi program mereka. Melalui koordinasi awal dengan pihak pengelola program di LAZ Yatim Mandiri, ditemukan bahwa lembaga ini memerlukan peningkatan kemampuan dalam melakukan evaluasi dampak program yang terukur dan terstruktur, sehingga program yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan optimal. Dengan menggunakan SROI, yang berfokus pada pengukuran dampak sosial dan ekonomi, diharapkan LAZ Yatim Mandiri mampu mengidentifikasi dan menghitung manfaat yang dihasilkan dari setiap program yang mereka jalankan, khususnya program *breeding* dan *fattening* domba.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah model evaluasi berbasis *Social Return on Investment* (SROI). SROI adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi dari suatu program atau investasi. SROI menghubungkan hasil (*outcomes*) yang diperoleh dari suatu program dengan investasi yang dikeluarkan, sehingga dapat menghasilkan rasio yang menggambarkan manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari program tersebut. Pendekatan ini memungkinkan LAZ Yatim Mandiri untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam kehidupan penerima manfaat, baik dari segi ekonomi maupun sosial, dengan cara yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peserta utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengelola dan staf LAZ Yatim Mandiri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *breeding* dan *fattening* domba. Mereka menjadi sasaran utama dalam pendampingan dan pelatihan terkait metode SROI. Selain itu, para peternak yang menjadi penerima manfaat dari program tersebut juga terlibat dalam pengumpulan data, wawancara, dan observasi yang menjadi bagian dari evaluasi dampak sosial-ekonomi yang dilakukan. Tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, berperan sebagai pendamping dalam setiap tahapan evaluasi dan pelatihan, untuk memastikan bahwa metode SROI diterapkan dengan benar dan efektif.



Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang metode SROI di LAZ Yatim Mandiri. Oleh karena itu, langkah pertama yang diambil adalah melakukan koordinasi awal dan penyusunan instrumen SROI secara bersama-sama. Setelah instrumen selesai disusun, dilanjutkan dengan FGD untuk menggali informasi lebih dalam tentang program *breeding* dan *fattening* domba yang dijalankan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan langsung kepada pengelola untuk memahami cara menggunakan instrumen evaluasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam tahap berikutnya, pendampingan dilakukan langsung di lapangan, di mana tim membantu LAZNAS Yatim Mandiri untuk mengevaluasi program dengan instrumen yang telah disusun, serta mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh program tersebut.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Peningkatan kapasitas LAZNAS Yatim Mandiri dalam mengevaluasi dampak sosial-ekonomi-spiritual dari program yang mereka kelola, khususnya dalam hal penggunaan metode SROI.
2. Tersusunnya instrumen SROI yang dapat digunakan oleh LAZ Yatim Mandiri untuk mengevaluasi dampak sosial-ekonomi dari program-program serupa di masa mendatang.
3. Peningkatan efektivitas program *breeding* dan *fattening* domba, dengan dapat diukur dan dipahami dampak yang ditimbulkan bagi penerima manfaat
4. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program zakat oleh LAZ Yatim Mandiri, yang akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dan program-programnya.

Dengan pelaksanaan tahapan-tahapan di atas, diharapkan program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada LAZ Yatim Mandiri, tetapi juga dapat menjadi model bagi lembaga zakat lainnya untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas program-program pemberdayaan yang mereka jalankan.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi LAZ Yatim Mandiri dalam Menyusun instrumen SROI untuk mengevaluasi dampak program sosial-ekonomi program *breeding* dan *fattening* domba di Desa Sumber Sawit, Magetan. Program pengabdian masyarakat ini fokus pada pendampingan untuk meningkatkan kemampuan LAZ Yatim Mandiri untuk mengevaluasi program mereka.

1. Koordinasi awal kegiatan pengabdian Masyarakat

Koordinasi awal kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai langkah pertama yang penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Tim pengabdian masyarakat dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, mengadakan pertemuan dengan tim dari LAZ Yatim Mandiri untuk membahas serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman mengenai tujuan, ruang lingkup, dan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat, serta memastikan bahwa semua pihak memiliki visi yang sama dalam menjalankan program.

Pada pertemuan awal ini, tim pengabdian menyampaikan tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pendampingan kepada LAZ Yatim Mandiri dalam menyusun dan mengimplementasikan instrumen *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi dari program *breeding* dan *fattening* domba yang dijalankan oleh LAZ Yatim Mandiri. Selanjutnya, dilakukan diskusi terkait dengan kebutuhan program yang perlu dipenuhi, termasuk penyusunan instrumen SROI yang sesuai dengan karakteristik program dan konteks lokal di Desa Sumpawit, Magetan.

Dalam koordinasi ini, tim pengabdian dan tim LAZ Yatim Mandiri juga membahas jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan mekanisme pelaksanaan di lapangan. Tim pengabdian memberikan gambaran terkait dengan tahapan-tahapan yang akan dilakukan, mulai dari penyusunan instrumen SROI, pengumpulan data, hingga analisis hasil evaluasi. Hasil koordinasi awal ini memastikan bahwa kedua belah pihak memiliki pemahaman yang jelas mengenai tanggung jawab masing-masing dan memungkinkan persiapan yang matang untuk melanjutkan ke tahap berikutnya dalam program pengabdian masyarakat ini.

2. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak-pihak terkait di LAZ Yatim Mandiri

Pada tahap *Focus Group Discussion* (FGD), tim pengabdian masyarakat dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, melakukan diskusi mendalam dengan tiga pihak utama yang terlibat dalam program *breeding* dan *fattening* domba, yaitu tim dari LAZNAS Yatim Mandiri, serta peternak domba yang menjadi penerima manfaat program. FGD ini bertujuan untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menyusun instrumen *Social Return on Investment* (SROI), yang akan digunakan untuk mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi dari program yang telah dijalankan.



Gambar 1. *Focus Group Discussion* Bersama LAZNAS Yatim Mandiri
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat (2024)

Dalam FGD ini, masing-masing pihak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan program tersebut. Tim pengabdian masyarakat memfasilitasi diskusi dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam mengenai manfaat yang diterima oleh peternak, baik dari segi peningkatan pendapatan, keterampilan beternak, maupun aspek sosial lainnya. Para peternak berbagi pengalaman mereka terkait dengan perubahan yang terjadi setelah mengikuti program, seperti peningkatan hasil produksi domba dan manfaat lainnya yang dirasakan dalam kehidupan mereka. Sementara itu, pihak dari LAZ Yatim Mandiri memberikan pandangan tentang tujuan dan harapan program, serta indikator yang perlu diperhatikan dalam evaluasi dampak sosial dan ekonomi.

Hasil dari FGD ini menjadi dasar penting dalam penyusunan instrumen SROI yang mencakup berbagai indikator, seperti perubahan pendapatan, peningkatan keterampilan, dan dampak sosial yang dirasakan oleh peternak. Dengan adanya FGD ini, tim pengabdian masyarakat berhasil merumuskan indikator-indikator yang lebih relevan dan tepat guna dalam mengevaluasi dampak dari program *breeding* dan *fattening* domba yang dijalankan oleh LAZ Yatim Mandiri. Pada tahap ini juga diidentifikasi *input* yang dikeluarkan oleh LAZ Yatim Mandiri selama program *breeding* dan *fattening* domba.

3. Pendampingan dalam penyusunan instrumen SROI serta evaluasi lapangan

Pada tahap pendampingan penyusunan instrumen SROI, tim pengabdian masyarakat membantu LAZ Yatim Mandiri untuk merumuskan indikator dan langkah-langkah evaluasi dampak sosial-ekonomi program *breeding* dan *fattening* domba. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan kemampuan LAZ Yatim Mandiri dalam mengukur dan menganalisis dampak program secara sistematis dan berbasis bukti. Pada tahap ini pula diidentifikasi berapa jumlah peternak yang menerima dampak program *breeding* dan *fattening* yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri. Indikator dampak (*outcome*) yang dibangun dalam instrumen SROI yang dibangun adalah:

Tabel 1. Instrumen SROI (Dampak, Monetisasi Dampak, Jumlah *Stakeholder* yang Menerima Dampak)

No	Dimensi	Dampak	Monetisasi Dampak, Jumlah <i>Stakeholder</i> yang Menerima Dampak
1	Ekonomi	Hasil penjualan anak domba (<i>breeding</i>)	Peningkatan jumlah domba yang dimiliki Harga domba Rp2.400.000 x 15 orang peternak
2		Hasil penjualan domba (<i>fattening</i>)	Peningkatan jumlah domba yang dimiliki Harga domba Rp2.160.000 x 2 kali penjualan dalam 1 tahun x 7 orang peternak
3		Peningkatan keterampilan ternak domba	Peningkatan keterampilan selama 1 tahun. Biaya keterampilan Rp750.000 x 15 orang peternak
4		Pemanfaatan keterampilan mengolah kotoran domba sebagai pupuk	Peningkatan keterampilan mengolah kotoran domba Harga pupuk per kilo sebesar Rp4.000 x 2 sak x 100 kg x 15 orang
5		Peningkatan kemampuan membiayai listrik dan air	Biaya Listrik yang dikeluarkan Rp200.000 x 2 orang peternak x 12 bulan
6		Peningkatan kemampuan pemenuhan kebutuhan makanan pokok	jumlah peningkatan kemampuan membiayai kebutuhan pokok Rp100.000 per bulan x 12 bulan x 3 orang peternak
7		Peningkatan kemampuan membiaya hidup kuliah anak	Biaya pendidikan 3 juta per tahun x 2 orang peternak
8		Peningkatan kemampuan pendidikan sekolah dasar/menengah	Biaya pendidikan Rp150.000 x 12 bulan x 2 orang peternak
9	Sosial	Peningkatan kemampuan iuran hajatan	jumlah uang hajatan yang dikeluarkan Rp50.000 x 2 orang peternak x 5 kali dalam setahun
10		Peningkatan jejaring sosial	Peningkatan rasa percaya diri Biaya jejaring sosial yang dikeluarkan Rp480.000 x 13 orang peternak
11	Spiritual	Peningkatan kemampuan berinfak	Jumlah uang yang diinfakkan per bulan selama 1 tahun. Rp50.000 x 12 bulan x 15 orang

Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat (2024)

Indikator-indikator yang disusun dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan LAZ Yatim Mandiri dan kelompok peternak domba, sehingga mencerminkan dampak yang diterima oleh peternak. Setiap indikator, seperti penjualan anak domba, peningkatan keterampilan ternak, dan pemanfaatan kotoran domba, mencerminkan perubahan nyata dalam kehidupan peternak, yang menunjukkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Indikator-indikator ini secara langsung menggambarkan hasil dari program yang dijalankan dan relevansinya dengan kebutuhan serta pengalaman yang diungkapkan oleh peternak selama wawancara.

Evaluasi lapangan dilakukan secara bersama oleh tim pengabdian masyarakat dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, serta tim dari LAZ Yatim Mandiri di Desa Sumber Sawit, Magetan. Pada tahap ini, tim melakukan wawancara mendalam dengan peternak domba untuk menggali dampak sosial, ekonomi, dan spiritual yang dihasilkan dari program *breeding* dan *fattening* domba. Pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam pendapatan peternak, keterampilan yang diperoleh, dan manfaat sosial lainnya, seperti peningkatan kualitas hidup dan hubungan sosial antar peternak. Selain itu, evaluasi juga mencakup dampak spiritual, seperti peningkatan rasa syukur, kemandirian, dan pemahaman tentang keberkahan dalam usaha mereka.



Gambar 2. Penyusunan Instrumen dan Evaluasi SROI
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat (2024)

Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk monetisasi dampak, dengan mengubah manfaat sosial dan spiritual menjadi nilai ekonomi yang dapat dihitung. Melalui pendekatan ini, evaluasi lapangan tidak hanya bertujuan untuk mengukur dampak langsung dari program, tetapi juga untuk menghitung *Social Return on Investment (SROI)*, yang menunjukkan sejauh mana manfaat sosial, ekonomi, dan spiritual yang diterima peternak sebanding dengan investasi yang telah dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri.

4. Pendampingan penghitungan SROI

Pada tahap pendampingan penghitungan SROI, tim pengabdian masyarakat memberikan bimbingan kepada tim LAZ Yatim Mandiri dalam menghitung dampak sosial-ekonomi program *breeding* dan *fattening* domba yang telah dievaluasi. Penghitungan SROI bertujuan untuk mengukur seberapa besar manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari setiap unit investasi yang dilakukan.

Untuk itu, digunakan rumus SROI yang menghitung rasio antara nilai manfaat yang dihasilkan dengan biaya atau investasi yang dikeluarkan, sebagaimana rumus berikut:

$$\text{SROI} = \text{Total Manfaat (Outcome)} : \text{Total Investasi (Input)}$$

Namun, dalam perhitungan SROI, terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhitungkan untuk mendapatkan hasil yang akurat, yaitu *deadweight*, *displacement*, *attribution*, dan *drop-off*.

1. *Deadweight*: Merupakan bagian dari manfaat yang tetap terjadi meskipun program tidak dilaksanakan. Misalnya, pendapatan peternak yang meningkat meskipun tidak mengikuti program, tetapi faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi tetap ada.
2. *Displacement*: Mengukur apakah program tersebut mengurangi manfaat bagi orang lain. Dalam konteks ini, apakah ada peternak lain yang tidak terlibat dalam program namun kehilangan peluang ekonomi karena adanya program ini.
3. *Attribution*: Mengukur sejauh mana manfaat yang diterima dapat dikaitkan dengan program ini. Hal ini untuk memastikan bahwa peningkatan yang diterima oleh peternak benar-benar disebabkan oleh program *breeding* dan *fattening* domba, bukan oleh faktor lain yang tidak terkait.

4. *Drop-off*: Mengukur penurunan manfaat yang terjadi seiring berjalannya waktu setelah program selesai. Misalnya, apakah manfaat yang diperoleh peternak tetap berkelanjutan atau mulai berkurang dalam beberapa tahun setelah program berakhir.

Tabel 2. Penghitungan SROI Program *Breeding* dan *Fattening* Domba

Apa perubahan yang dialami oleh para pemangku kepentingan?	Seberapa penting hasil bagi para pemangku kepentingan (dinyatakan dalam bentuk uang)? (Juta Rupiah)	Berapa banyak yang disebabkan oleh aktivitas tersebut?				Perhitungan dampak	Menghitung Pengembalian Sosial		
		<i>Dead-weight</i> %	<i>Displacement</i> %	<i>Attribution</i> %	<i>Drop off</i> %		Tingkat diskon: 3,5%		
							Jumlah orang (kuantitas) dikalikan nilai, dikurangi bobot mati, perpindahan dan atribusi (Juta Rupiah)	Tahun 1 (Juta Rupiah)	Tahun 2 (Juta Rupiah)
Hasil penjualan anak domba (<i>breeding</i>)	Rp42	50%	10%	10%	10%	Rp255,15	Rp255,15	Rp0	
Hasil penjualan domba (<i>fattening</i>)	Rp30,24	50%	10%	10%	10%	Rp85,73	Rp85,73	Rp0	
Peningkatan keterampilan ternak domba	Rp11,25	50%	10%	10%	10%	Rp68,343	Rp68,343	Rp0	
Peningkatan kemampuan berinfak	Rp9	50%	10%	10%	10%	Rp54,675	Rp0	Rp54,675	
Pemanfaatan keterampilan mengolah kotoran domba sebagai pupuk	Rp12	50%	10%	10%	10%	Rp72,9	Rp72,9	Rp0	
Peningkatan kemampuan iuran hajatan	Rp0,5	50%	10%	10%	10%	Rp0,405	Rp0	Rp0,405	
Peningkatan kemampuan membiayai listrik dan air	Rp4,8	50%	10%	10%	10%	Rp3,888	Rp0	Rp3,888	
Peningkatan kemampuan pemenuhan kebutuhan makanan pokok	Rp3,6	50%	10%	10%	10%	Rp4,374	Rp0	Rp4,374	
Tambahan biaya hidup kuliah anak	Rp6	50%	10%	10%	10%	Rp4,860	Rp0	Rp4,860	
Peningkatan kemampuan pendidikan sekolah dasar/menengah	Rp3,6	50%	10%	10%	10%	Rp2,916	Rp0	Rp2,916	
Peningkatan jejaring sosial	Rp1,5	50%	10%	10%	10%	Rp9,112	Rp9,112	Rp0	
						Total	Rp562,354	Rp491,236	Rp71,118
						<i>Present value of each year</i>		Rp491,236	Rp68,713
						<i>Total Present Value (PV) (Juta Rupiah)</i>		Rp559,949	
						<i>Net Present Value (PV minus the investment) (Juta Rupiah)</i>		Rp456,599	
						<i>Social Return (Value per amount invested)</i>		5,42	

Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat (2024)

Hasil analisis program *Breeding* dan *Fattening* Domba di Desa Summersawit dengan nilai SROI sebesar 5,42 menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, meskipun masih ada



potensi peningkatan. Hasil ini konsisten dengan literatur seperti (Nicholls et al., 2017), yang menyatakan bahwa rasio SROI pada program komunitas sering kali berada di bawah 1:1 pada fase awal implementasi. Hal ini wajar mengingat banyak manfaat sosial-ekonomi baru akan terlihat setelah beberapa siklus kegiatan dan dukungan yang berkelanjutan. Penelitian (Arvidson & Lyon, 2014) menegaskan bahwa dampak sosial dari program pemberdayaan, seperti peningkatan keterampilan dan pengembangan jaringan, memerlukan waktu untuk memberikan hasil maksimal. Dukungan berkelanjutan berupa pelatihan lanjutan dan penguatan jaringan komunitas sangat penting agar peserta dapat mengembangkan kemampuan dan akses pasar (Astuti & Darmawan, 2023; Syaikh et al., 2021; Widiastuti et al., 2021; Wulandari & Kassim, 2016). Program ini memiliki peluang untuk meningkatkan nilai SROI melalui optimalisasi aset ternak dan diversifikasi produk, seperti penjualan pupuk organik, yang sejalan dengan temuan (Millar & Hall, 2013) tentang pentingnya inovasi dalam pengembangan program ekonomi. Kajian terbaru oleh Dyakova et al. (2023) juga menyoroti bahwa integrasi SROI dengan pendekatan evaluasi lainnya, seperti *Health Impact Assessment* (HIA), dapat memperluas cakupan manfaat yang terukur. Hal ini relevan bagi program *breeding* dan *fattening* domba karena memungkinkan identifikasi dampak jangka panjang yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan psikologis dan kohesi sosial antar-peternak. Dengan strategi penguatan pelatihan, pemantauan berkelanjutan, dan pengembangan jaringan pasar, program ini berpotensi meningkatkan rasio SROI dalam beberapa tahun ke depan. Dukungan lintas sektor, seperti kerja sama dengan pemerintah dan lembaga keuangan, juga akan memainkan peran penting dalam memperluas manfaat bagi penerima program.

Dengan mendampingi tim Yatim Mandiri dalam mempertimbangkan faktor-faktor ini, penghitungan SROI yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai efektivitas program. Hasil SROI ini akan menunjukkan rasio manfaat terhadap investasi, yang memberi gambaran seberapa besar nilai sosial-ekonomi yang dihasilkan oleh program, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan terkait keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan.

Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tim dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga mendampingi LAZNAS Yatim Mandiri dalam menyusun instrumen *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengevaluasi dampak program *breeding* dan *fattening* domba di Desa Sumber Sawit, Magetan. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan jejaring sosial peternak, dengan setiap Rp 1 investasi menghasilkan manfaat Rp 5,42. Tim juga membekali LAZNAS dengan kemampuan mengevaluasi program secara terukur melalui metode SROI yang memonetisasi dampak sosial dan spiritual yang sulit diukur secara konvensional. Meski efektif, program ini menghadapi kendala waktu pengumpulan data, pasar, dan cuaca, yang memerlukan validasi lebih lanjut. Ke depan, diperlukan pelatihan lanjutan, pengumpulan data berkala, dan instrumen SROI yang adaptif untuk meningkatkan evaluasi. Koordinasi yang lebih erat serta pengembangan teknologi diusulkan guna mempercepat proses dan meningkatkan akurasi penilaian dampak.

Ucapan Terima Kasih

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui skema hibah pengabdian Pengabdian Masyarakat tahun 2024 dengan nomor kontrak 2773/B/UN3.FEB/PM.01.01/2024.

Daftar Pustaka

- Abd. Wahab, N., Zainol, Z., & Abu Bakar, M. (2017). Towards developing service quality index for zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(3), 326–333. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2015-0040>
- Allawi, A. R., & Wibowo, H. (2021). The Impact of The Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah on the Social-Based Program of the Sumedang Sehat based on Social Return on Investment (SROI) (Case Study of BAZNAS Sumedang Regency). *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.10227>



- Anisya Rufaedah, D., & Yalina, N. (2023). Development of Impact Evaluation on Zakat Fund Utilization Program Using Social Return on Investment (SROI). *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(2), 200–221. <https://doi.org/10.15642/mzw.2023.4.2.200-221>
- Arvidson, M., & Lyon, F. (2014). Social Impact Measurement and Non-profit Organisations: Compliance, Resistance, and Promotion. *Voluntas*, 25(4), 869–886. <https://doi.org/10.1007/s11266-013-9373-6>
- Astiti, N. W. S., & Darmawan, D. P. (2023). Women Empowerment Model in Maintaining the Endurance of Household Food through Household Industry Locally Specific in Karangasem Regency. *Quality - Access to Success*, 24(192), 10–17. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.192.02>
- Bahri, E. S., Aslam, M. M. A., Hj Hasan, A. A., & Wibowo, H. (2019). Maqasid Al-Shariah in Micro-entrepreneurs Development: an Overview. *International Conference of Zakat*, 258–267. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.182>
- Hidayat, S., Wibowo, H., & Doddy, M. (2019). The Impact Of Productive Zakat On The Economic Empowerment Program Based On Social Return On Investments (SROI): Case Study Of PT Karya Masyarakat Mandiri. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 79–94. <https://doi.org/10.46899/jeps.v7i1.101>
- Millar, R., & Hall, K. (2013). Social Return on Investment (SROI) and Performance Measurement: The opportunities and barriers for social enterprises in health and social care. *Public Management Review*, 15(6), 923–941. <https://doi.org/10.1080/14719037.2012.698857>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2017). *A Guide to Social Return on Investment*. *Social Value UK*.
- Rahmat, P. (2023). Zakat Sebagai Instrumen Investasi Publik. *J-Mabisya*, 4(1), 30–36.
- Rini, R., Purwanti, A., & Farah, W. (2021). Accountability Index for Zakat. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(3), 1–10.
- Syaikhu, Norwili, Maimunah, & Wahyunita, L. (2021). The Empowerment of Infaq and Waqf Evaluation in light of Maqasid al-Sharia Perspective in Mosques in Palangka Raya, Indonesia. *Samarah*, 5(2), 1003–1020. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v5i2.8997>
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>
- Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2015-0007>